RB.Khatib Pahlawan Kayo: Dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hingga Menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu(S1) di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Oleh:

IQBAL DIAN PRATAMA

1306040 / 2013

PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

RB.Khatib Pahlawan Kayo: Dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hingga Menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat

Nama	: Iqbal Dian Pratama
NIM/BP	: 1306040/2013
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, November 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Siti Fatimah M.Pd, M.Hum	Abdul Salam S.Ag, M.Hum
NIP: 19610218 198403 2 001	NIP: 19720121 200812 1 001

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, SS. M.Hum
NIP: 19710406 199802 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at, 26 Oktober 2018

RB.Khatib Pahlawan Kayo: Dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hingga Menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat

Nama	: Iqbal Dian Pratama
NIM/BP	: 1306040/2013
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Jurusan	: Sejarah
Fakultas	: Ilmu Sosial

Padang, November 2018

Tim Penguji		**Tanda Tangan**
Ketua	: Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.	1.
Sekertaris	: Abdul Salam, S.Ag, M.Hum.	2.
Anggota	: 1. Prof.Dr. Mestika Zed, M.A	3.
	2. Hendra Naldi, SS, M.Hum.	4.
	3. Drs. Etmi Hardi, M.Hum	5.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iqbal Dian Pratama

NIM/BP : 1306040/2013

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **"RB.Khatib Pahlawan Kayo: Dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah Hingga Menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melalukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instatnsi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah

Dr. Erniwati, S.S, M.Hum
NIP. 19710406 1998 02 2 001

Saya yang menyatakan,

Iqbal Dian Pratama
NIM. 1306040

ABSTRAK

Iqbal Dian Pratama: 1306040/2013. Biografi RB.Khatib Pahlawan Kayo:dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah hingga menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat.*Skripsi*.Jurusan Sejarah.Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Biografi adalah suatu bentuk tulisan sejarah tentang hidup seseorang dalam konteks waktu tertentu yang dialami oleh tokoh yang bersangkutan. Skripsi ini merupakan kajian biografi yang membahas tentang RB. Khatib Pahlawan Kayo sebagai tokoh Muhammadiyah di Sumatra Barat. Fokus kajian ini ialah memaparkan dan menganalisis tindakan yang dia lakukan dalam berorganisasi di Muhammadiyah Sumatra Barat.

Pada penelitian ini metode yang dipakai adalah metode penelitian sejarah dengan langkah sebagai berikut: (1) Heuristik yaitu pencarian sumber-sumber sejarah baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis melakukan pencarian dokumen tentang surat keputusan mengenai penunjukkan dia menjadi mediator hubungan Muhammadiyah Singapura dengan IAIN Imam Bonjol Padang atau SK mengenai penetapan dia menjadi ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat . Dalam hal ini juga dilakukan pencarian data sumber lisan yang melakukan wawancara dengan 3 orang narasumber, (2) Kritik Sumber baik kritik internal maupun ekternal, (3) analisis dan interpretasi (4) mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu skripsi. Di samping itu, penelitian ini juga memakai metode penelitian biografi. Tahapan dalam metode tersebut ialah (1) mengemukakan pentingnya tokoh untuk diteliti, (2) menggali serangkaian pengalaman objektif dari kehidupan tokoh, (3) mencari data yang relevan dengan tokoh dan zamannya, (4) analisis data, (5) eksplorasi makna, dan (6) melakukan generalisasi.

Hasil dari penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung dapat mempengaruhi watak kepribadian RB. Khatib Pahlawan Kayo menjadi seorang agamais, santun, dan dikenal sebagai Pustaka Berjalannya Muhammadiyah karena pengetahuannya mengenai ilmu agama dan juga sejarah Muhammadiyah Sumatra Barat. Latar belakang seorang yang terdidik maka RB. Khatib Pahlawan Kayo mempunyai pengaruh besar terhadap kemajuan dan perkembangan Muhammadiyah di Sumatra Barat. Ia telah mampu membuktikan kiprahnya dalam organisasi Muhammadiyah Sumatra Barat dengan menjadi ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat. Tak hanya sampai disitu ia juga giat dalam berliterasi sedari muda nya dengan mengirimkan banyak sekali tulisan-tulisannya kesurat kabar lokal maupun pusat.

Kata kunci : , RB.Khatib Pahlawan Kayo,Tokoh, Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, nikmat beserta karunia sehingga memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul **Biografi Khatib Pahlawan Kayo: dari Ikatan Pelajar Muhammadiyah hingga menjadi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat,** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Erniwati, S.S., M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing Akademik yang selama ini telah menjadi ibu selama penulis berada di Universitas ini.
2. Ibuk Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Abdul Salam S.Ag, M.Hum selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Staf dosen serta karyawan/karyawati jurusan Sejarah yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan bantuan moril maupun materil beserta do’a dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada abang-abang,kakak-kakak, sahabat-sahabat dan rekan-rekan seperjuangan pense 13 di jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang telah memberi dorongan dan partisipasi dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada teman-teman kos Buron dan Kos Pak cik yang telah mau menampung penulis untuk bermalam di sana.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang Bapak/ibu serta rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis meyadari sepenuhnya bahwa hasil skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan ini. Terakhir harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I: PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH 1

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH 6

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN 7

D. TINJAUAN PUSTAKA

1. Studi Relevan 8
2. Kerangka Konseptual 9
3. Kerangka Berpikir 15

E. METODE PENELITIAN 18

BAB II:LATAR BELAKANG KEHIDUPAN RB. Khatib Pahlawan Kayo

A. Sungai Jambu Nagari Kelahiran RB. Khatib Pahlawan Kayo 23

B. Marantau ke Padang 31

1. Masa Bekerja 34
2. Melanjutkan Pendidikan 36

C. Masa Bekeluarga 38

BAB III: RB. Khatib Pahlawan Kayo dalam Organisasi Muhammadiyah Sumatra Barat

A. Mulai Masuk di Organisasi Muhammadiyah 41

1. Latar belakang Masuk Organisasi Muhammadiyah 41
2. Pengalaman awal Berorganisasi di Muhammadiyah 42

B. Berdirinya Muhammadiyah *Islamic College Singapore* 47

1. Latar belakang Pendirian Muhammadiyah *Islamic College Singapore* 47
2. Membangun Muhammadiyah *Islamic College Singapore* 52

C. Jejak-jejak Kepengurusan RB. Khatib Pahlawan Kayo di Muhammadiyah Sumatra Barat 58

1. Amal Usaha Muhammadiyah 59
2. Torehan di dunia literasi 60
3. Berdirinya Pusat Data dan Dokumentasi Muhammadiyah 65

D. Mendirikan PT.Radio Sang Surya 67

BAB IV: PENUTUP

KESIMPULAN 75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah adalah Salah satu organisasi Islam tertua dan terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang sosial kemasyarakatan yang bercirikan Islam. Organisasi ini sejak awal berdiri mengkonsentrasikan gerakannya secara substansional adalah gerakan Islam dan dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*. dalam arti luas, organisasi Muhammadiyah bertujuan untuk mengajak manusia untuk beragama Islam, meluruskan keislaman kaum muslimin serta meningkatkan kualitas kehidupan secara intelektual, sosial, ekonomi maupun politik[1].

Muhammadiyah didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yokyakarta pada tanggal 8 *Dzulhijjah* 1330 H atau bertepatan dengan 18 November 1912 M[2]. Keuletan dan keinginan yang kuat untuk mengajarkan pemahaman agama Islam serta semangat untuk memperbaharui pola pemahaman Islam tradisional yang telah menyulut keberaniannya untuk mendirikan suatu organisasi sendiri yang otonom[3].

Untuk memurnikan pengamalan ajaran Islam (purifikasi) sekaligus mengangkat kehidupan umat, Muhammadiyah lebih berani menerapkan sistem modern, jati diri Muhammadiyah sebagai gerakan *tajdid* (pembaharu) semakin

---

[1] Seno Hasanadi.2015. *Perkembangan Organisasi Muhammadiyah di Minangkabau Provinsi Sumatra Barat 1925-2010*. Padang: Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang. Hlm.3.

[2] St. Zaili Asril.2000.Mengamati kembali peran Muhammadiyah di Minangkabau.Padang: Yayasan alam takambang jadi guru.Hlm . 1(*skripsi* Afdhal Salim 2016)

[3]Drs. H. Slamet Abdullah, MA.2010. *Seabad Muhammadiyah Dalam Pergumulan Budaya Nusantara* .Yokyakarta:Global Pustaka Utama. Hlm 41

diperkuat dengan jargon-jargonnya seperti *Ijtihad,* tidak bermahzab, kembali pada *Alqur'an* dan *Al-hadits* dan sebagainya[4]. Konsep "purifikasi" sendiri secara etimologi berasal dari kata *purification* (English) yang berarti "pembersihan" atau "pencucian". Kata ini juga punya kesamaan dengan "puritanisme" yang berarti orang yang sangat hati-hati tentang moral dan agama[5]. Hal ini mengakibatkan ketegangan yang dialami dalam pergolakan pemikiran Muhammadiyah dalam merespon budaya lokal disebabkan oleh berbagai faktor historis, sosiologis dan pemahaman nilai-nilai religiusitas umat.

Lumbung-lumbung pengkaderan di organisasi Muhammadiyah dibentuk dengan pola yang terstruktur demi melahirkan kader-kader Muhammadiyah dengan jiwa tangguh, militan dan visioner. Hal ini dapat dilihat dari tokoh-tokoh Muhammadiyah yang berasal dari Sumatra Barat seperti St. Mansoer, Buya Hamka, Syafii Maarif dan lainnya.

> Prof. Dr. Hamka dalam pidatonya, di forum peringatan milad Muhammadiyah ke 70,pada 17 Oktober 1980 memaparkan bahwa gerakan pembaharuan islam di Minangkabau telah di mulai sejak 1803M. Sewaktu kembalinya tiga orang santri yang menuntut ilmu di Mekkah, yaitu Haji Miskin (Pandai sikek), Haji Muhammad Arif yang dikenal Tuanku Sumanik, dan Haji Abdul Rahman yang dikenal Tuanku Piobang. Paham pembaharuan yang mereka sebarluaskan bersumber dan diilhami oleh ajaran Syekh Muhammad bin Abdul Wahab (1703-1787), seorang ulama besar pendiri gerakan Muwahhidin di Najed, prinsip gerakan ini adalah kembali pada *al-qur'an dan as-sunnah.* Faham seperti ini lah yang dikembangkan dengan maksud untuk membersihkan tatanan kehidupan masyarakat minangkabau dari "*adat lamo pusako usang* " yang beraroma Jahiliyah. Sebut saja tradisi mengadu ayam dan minum tuak serta

[4] *Ibid.,* Hlm 4

[5] Thamrin Kamal.2005. *Purifikasi Ajaran Islam Pada Masyarakat Minangkabau: Konsep Pembaharuan HAKA awal Abad ke-20* .Padang: Angkasa Raya.Hlm.21

berbagai bentuk perbuatan syirik, khufarat, tahayul dan bid'ah lainnya[6].

Seiring dengan perkembangan zaman dan bergantinya periode, timbul kekhawatiran akan hilangnya informasi mengenai orang-orang yang dianggap sebagai tokoh yang telah melakukan perubahan yang besar dalam masyarakat. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penulisan biografi dari para tokoh-tokoh seperti biografi Imam Bonjol, Syekh Sulaiman Ar-Rasuli sebagai tokoh dari Sumatera Barat.

Di Indonesia, terutama setelah kemerdekaan diakui, penulisan biografi cukup maju dan berkembang pesat yang memuat tentang kehidupan tokoh-tokoh nasional. Biografi adalah sejarah mikro yang menjadi bagian dari sejarah makro. Karena itu suatu biografi mestinya juga harus menggunakan pendekatan dan metode sejarah. Salah satu biografi yang bisa diangkat adalah biografi mengenai ulama yang berpengaruh pada masanya. Biografi ulama merupakan bagian terbesar dari pada historiografi lokal yang berorientasi pada agama[7].

Menurut Ensiklopedi Islam, biografi disebut dengan *as-sirah* yang secara etimologis berarti riwayat hidup. Biografi adalah catatan tentang hidup seseorang, dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman yang melatar belakangi biografi dan lingkungan sosial politiknya[8]. Agar tidak terjadi kehilangan informasi tentang tokoh-tokoh yang telah membawa perubahan, maka

---

[6]Khatib Pahlawan kayo.2010.*Muhammadiyah Minangkabau(sumatra barat)dalam perspektif sejarah.* Yogyakarta:Suara Muhammadiyah.Hlm :31-32

[7] Daljoeni, "Menulis Biografi Tidak Mudah", Harian Umum: Kompas, Senin 16 Mei 1994 (Skripsi Fopy Andriyani . UNP 2008)

[8] Ahmad Maulana.2003. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*.Hlm 135

dilakukan penulisan tentang riwayat hidup seorang tokoh tersebut dan juga bertujuan agar orang lain mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh tokoh tersebut, sehingga memperoleh informasi aktual tentang tokoh tersebut, karna tidak semua orang yang mengetahui tentang tokoh-tokoh yang telah berjasa dalam membawa perubahan. Sehubungan dengan kepribadian tokoh, sebuah Biografi perlu memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya, dan perkembangan diri.[9]

Penulis mencoba merekonstruksi biografi seorang tokoh Muhammadiyah yaitu RB. Khatib Pahlawan Kayo yang merupakan penulis buku Muhammadiyah Minangkabau (Sumatra Barat) dalam perspektif sejarah, dan diterbitkan oleh Suara Muhammadiyah pada tahun 2010. RB. Khatib Pahlawan Kayo adalah seorang tokoh yang berperan dalam perkembangan gerakan Muhammadiyah di Sumatra Barat, namun ternyata telah banyak buku-buku yang telah ia tulis, baik yang sudah terbit maupun yang belum terbit. Kemudian beliau juga mendapatkan banyak penghargaan-penghargaan Nasional dan juga Internasional.

RB. Khatib Pahlawan Kayo merupakan sosok penting dalam perkembangan pergerakan Muhammadiyah pada masa akhir Orde Baru hingga masa Reformasi. Dia dikenal sebagai *"Wikipedianya Muhammadiyah"*[10]. RB. Khatib Pahlawan Kayo lahir di Sungai Jambu pada tanggal 17 Maret 1947. Dia merupakan seorang yang gemar berorganisasi dan juga menulis sejak muda, serta banyak

[9] Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah* .Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm. 207

[10] Beberapa rekan RB. Khatib Pahlawan Kayo yang menyebut bahwa beliau adalah "Wikipedianya Muhammadiyah" adalah Shofwan Karim Emrullah (Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat periode 2015/2020) dan Riki Saputra (Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat). *Wawancara* dengan Shofwan Karim Emrullah 12 November 2017.

jabatan strategis dalam organisasi yang diamanahkan kepada beliau di organisasi Muhammadiyah.

RB. Khatib Pahlawan Kayo juga berhasil mencanangkan Kolej Islam Muhammadiyah (KIM) di Singapura. KIM merupakan universitas berbasis Islam yang secara langsung bekerja sama dengan IAIN Imam Bonjol Sumatra Barat (sekarang UIN Imam Bonjol). RB. Khatib Pahlawan Kayo merupakan salah satu *founding father* sekaligus staf pengajar di KIM tersebut. KIM ini dapat terbentuk berkat kerja sama dengan Muhammadiyah Singapura yang resah karena kurangnya universitas di Singapura yang mampu mencetak tenaga pendidik Agama Islam[11].

Selama kepengurusannya menjadi ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat, dia banyak mengeluarkan ide-ide untuk Muhammadiyah. Ide-ide tersebut diantaranya semboyan Tertib Organisasi, Tertib Administrasi, Tertib Program, Tertib Operasional, dan sebagainya. Warisan yang ditinggalkan pada masa kepengurusannya adalah didirikannya Gedung Dakwah Muhammadiyah yang terletak di Jl .H. Agus Salim No.62 (Sawahan) Padang, yang berfungsi sebagai pusat untuk menjalankan organisasi di wilayah Sumatra Barat. Kemudian banyaknya ditulis buku-buku mengenai sejarah Muhammadiyah seperti peran Muhammadiyah di Sumatra Barat hingga biografi tokoh-tokoh Muhammadiyah Sumatra Barat masa lalu[12]. Hingga saat ini, penulisan mengenai Biografi RB. Khatib Pahlawan Kayo belum ada yang mengangkat. Karena alasan-alasan tersebut, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul ***"RB.***

[11] Khatib Pahlawan Kayo. *Lima tahun Kolej Islam Muhammadiyah Singapura*. Singapura: Persatuan Muhammadiyah Singapura.Hlm 9

[12] Wawancara dengan shofwan karim emrullah 12 November 2017

Khatib Pahlawan Kayo: dari aktifis Muhammadiyah hingga menjadi ketua PW Muhammadiyah Sumatra Barat"

B. Batasan Masalah Dan Rumusan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup penulisan ini, maka perlu pembatasan baik dari segi ruang maupun waktu. Dari segi ruang, penelitian ini lebih memfokuskan pada ketokohan RB. Khatib Pahlawan Kayo sebagai tokoh Muhammadiyah. Sedangkan dari segi waktu, pembatasan dimulai dari tahun 1974 sampai 2010. Periode ini ditelaah karena pada tahun 1974 beliau menjadi salah satu panitia termuda (sekretaris panitia) pada Mukhtamar Muhammadiyah di Kota Padang, kemudian tahun 2010 merupakan tahun akhir kepengurusannya menjadi ketua Pimpinan Wilayah Muhamadiyah Sumatra Barat.

Rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini mengenai:

1. Apa peranan RB. Khatib Pahlawan Kayo dalam Muhammadiyah ?
2. Sosok tokoh seperti apa RB. Khatib Pahlawan Kayo dalam organisasi Muhammadiyah.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan maka secara umum penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan riwayat hidup seorang tokoh

Muhammadiyah yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan Muhammadiyah di Sumatra Barat pasca Reformasi. Sedangkan secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perjalanan karir RB. Khatib Pahlawan Kayo di dalam kepengurusan Muhammadiyah Sumatra Barat.

b. Manfaat Penelitian

Penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran penulis yang diharapkan dapat mendorong timbulnya ide-ide baru untuk mengembangkan lebih lanjut penelitian di bidang linguistik.

1. Menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang sejarah, khususnya sejarah biografi
2. Sebagai sumber informasi bagi masyarakat, khususnya Sumatra Barat tentang sosok RB. Khatib Pahlawan Kayo sebagai tokoh Muhammadiyah Sumatra Barat.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Penelitian mengenai Biografi sebenarnya telah banyak dilakukan dalam bentuk Skripsi, Buku-buku, Jurnal ilmiah dan lain-lain. Beberapa karya relevan dalam penelitian ini adalah penelitian yang berkisar tentang Muhammadiyah. seperti buku karangan Abdul Munir Mulkhan “Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan” yang memaparkan pemikiran penting *founding father* Muhammadiyah Kiai Ahmad Dahlan mengenai kemanusiaan dan

etika welas asih dalam Muhammadiyah yang kini mulai menghilang[13], buku "Menyemangati Kembali Peran Muhammadiyah di Minangkabau" yang ditulis oleh St.Zaili Asril, Dkk di dalam buku nya memaparkan pimpinan-pimpinan pengurus wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat dari Saalah Yusuf Sutan Mangkuto (1926-1930) sampai Prof.Drs.H.Nur Anas Djamil (1995-2000) secara ringkas mengenai pemikirannya untuk memajukan Muhammadiyah lalu pada bab selanjutnya ia menceritakan Profil dari Prof.DR.H.Ahamad Syafii Maarif dari pemikiran, karya-karya nya hingga kisah perjalanan hidupnya yang penuh rintangan,[14] Skripsi Fopy Andriyani yang meneliti tentang "Biografi Samik Ibrahim: Sosok Ulama Kambang Pesisir Selatan (1908-1978) dimana skripsi ini merupakan kajian Biografi tematis dengan mengangkat tokoh ulama Samik Ibrahim[15], Skripsi Afdhal Salim yang meneliti tentang Muhammadiyah cabang Pauh (Padang) studi tentang perkembangan 1985-2010 dimana beliau menulis tentang perkembangan organisasi Muhammadiyah Cabang Pauh dalam periode 1985-2010[16], tulisan Armeria yang meneliti tentang Biografi Buya Arjunamaharminy, tokoh Muhammadiyah Nagari Kajai, yang merupakan kajian Biografi tokoh Muhammadiyah Nagari Kajai yang bernama Ardjun Marhaminy yang berusaha membawa pengaruh Muhammadiyah ke Nagari Kajai yang masih

[13] Abdul Munir Mulkhan.2010. *Jejak Pembaharuan Sosial dan Kemanusiaan Kiai Ahmad Dahlan.* Jakarta:Kompas. Hlm 128

[14] St.Zaili Asril,Dkk.2000.*Menyemangati Kembali Peran Muhammadiyah di Minangkabau.* Padang:Yayasan Alam takambang Jadi Guru.Hlm 35

[15] Fopy Andriyani. 2008. Biografi Samik Ibrahim: sosok ulama Kambang Pesisir Selatan (1908-1978). Skripsi Universitas Negeri Padang.

[16] Afdhal Salim. 2016. Muhammadiyah cabang Pauh (Padang) Studi Tentang Perkembangan. Skripsi Universitas Negeri Padang.

kental menggabungkan antara tradisi dan agama[17] dan masih banyak lagi tulisan-tulisan yang sesuai dengan tulisan yang saya angkat. Buku-buku yang sesuai dengan topik yang penulis angkat diantaranya

b. Kerangka Konseptual

a) Biografi

Biografi atau catatan tentang hidup seseorang, meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar[18]. Biografi adalah laporan tentang suatu kehidupan yang sebenarnya bukan rekayasa dan mengada-ada. Kata Biografi berasal dari kata latin yaitu, *Bio* artinya Hidup; dan *Grafi* artinya penulisan. Jadi, Biografi berarti penulisan tentang suatu yang hidup atau cerita yang benar-benar terjadi pada seseorang selama hidupnya. Oleh karena itu, suatu Biografi yang baik harus dapat membuat lukisan menyakinkan tentang tokohnya bahwa tokoh itu hidup, berbicara, bergerak dan menikmati hal-hal tertentu dalam hidupnya.[19]

Biografi merupakan salah satu bentuk penelitian sejarah yang bersifat Humanosentrik, yaitu sejarah yang berumpun (Fokus) pada aspek manusia sebagai aktor sejarah atau aspek biografis dalam arti bahwa apapun gejala sejarah yang diteliti mesti berkaitan dengan pertanyaan tentang manusia dan bukan tentang fisik atau alam dan manusia atau kehidupan ajaib yang aneh

[17] Armelia.2004. Biografi Buya Arjunamaharminy, tokoh Muhammadiyah nagari Kajai. Skripsi Universitas Negeri Padang.

[18] Kuntowijoyo.2003.*Metode Sejarah*. Yogyakarta: Tiara wacana.2003. Hlm. 203

[19] Bambang Sumadio.1983. *Beberapa catatan tentang penulisan Biografi Pahlawan, dalam kumpulan prasaran pada berbagai lokakarya*. Jakarta: PISDN. Hlm 16

diluar pengalaman empirik[20]. Unsur manusia dalam riset Sejarah bisa perorangan (Biografi) dan juga bisa kolektif atau komunitas masyarakat tertentu, elit atau orang biasa dalam kehidupan sehari-hari (raja, pangeran, orang terkenal atau kelompok masyarakat seperti umat Islam, penduduk desa, gembong pemberontakan, tukang becak, sopir angkot, jemaah haji, mahasiswa dan seterusnya).

Memahami dan mendalami kepribadian seseorang sangatlah sulit, dituntut adanya pengetahuan tentang latar belakang lingkungan sosial dimana tokoh dibesarkan, bagaimana proses pendidikan, formal maupun non-formal yang dialami dan watak orang-orang yang ada di sekitarnya[21].

Biografi yang baik harus mempunyai karakteristik, artinya suatu penulisan Biografi tidak saja sekedar pencatatan hidup seseorang melainkan harus mengandung unsur yang bersifat edukatif dan inovatif bagi pembacanya. Untuk menyusun Biografi dengan karakteristik yang baru ada berbagai persyaratan penulis, antara lain Biografi harus mampu menghidupkan lagi seseorang tokoh dengan cara menceritakan kepribadiannya, kehidupannya, percakapanya, dan kesenanganya. Biografi harus mampu menghidupkan tindakan-tindakan dan pengalaman orang yang dibiografikan, sehingga dapat memberikan cerminan dan teladan bagi pembacanya[22].

---

[20] Mestika Zed. *Metodologi Sejarah: Teori dan Aplikasi.* Padang: FIS UNP. Hlm 14

[21] Sartono Kartodirdjo. 1993. *Pendekatan Ilmu Sosiial dalam Metodologi Sejarah.* Jakarta: Gramedia. Hlm 77

[22] RZ leirissa. 1983. *Biografi,, Suatu kumpulan prasarana pada berbagai lokakarya.* Jakarta: Depdikbud. Hlm 41

a. Tujuan Biografi

Penulisan biografi menurut Seno (2010:74) memiliki tujuan agar orang lain bisa mengetahui keberhasilan yang dicapai oleh tokoh, sehingga memperoleh informasi yang faktual tentang tokoh tersebut, selain itu penulisan biografi bisa sebagai contoh supaya dapat diteladani orang lain, dan tujuan lainnya agar dapat memberikan sesuatu yang berharga pada diri penulis dan pembaca setelah membaca biografi tersebut, dan juga penulis dan pembaca dapat meniru bagaimana tokoh tersebut sukses.

b. Kegunaan Biografi

Dari tujuan penulisan biografi menurut Seno (2010:75) tersebut dapat diketahui kegunaan biografi adalah untuk memperoleh gambaran mengenai kejadian-kejadian penting dalam kehidupan individu, kemudian biografi berguna untuk mengetahui reaksi atau sikap terhadap kejadian-kejadian penting yang dihadapi individu dalam kehidupannya, dan juga untuk mengetahui data mengenai individu dan tempat ia tinggal.

Pada intinya biografi berisikan beberapa unsur pokok, yaitu watak dan kepribadian serta tindakan dan pengalaman seorang tokoh, karena suatu studi biografi berusaha mengungkapkan aktivitas individu secara luas dan lengkap secara historis.

c. Penulisan Biografi

Menurut Seno (2010:74) Dalam penulisan biografi seseorang biasanya mengandung informasi seperti tempat tanggal lahir dan meninggalnya, latar

belakang keluarganya, prestasi semasa hidupnya, kejadian-kejadian penting serta bagaimana pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Kuntowijoyo dalam penulisan Biografi beliau memberikan dua macam biografi yaitu portrayal (portrait) dan scientifik (ilmiah). Biografi dalam bentuk portrayal adalah kategori biografi dalam potret hanya mencoba memahami, kecenderungan metode biografi ini pada makna memahami sang tokoh sekaligus memberi makna[23]. Boigrafi *scientifik* merupakan usaha menerapkan tokoh berdasarkan analisis ilmiah dengan mengunakan konsep-konsep tertentu sehingga menjadi sejarah yang menerangkan. biografi yang ditulis sejarawan lebih menunjukkan pada biografi ilmiah (*scientific).*[24]

Penulisan biografi seorang tokoh berarti memaparkan perjalanan hidup seorang tokoh sesuai dengan tugas dan fungsinya ditengah-tengah masyarakat untuk memahami kehidupan seorang tokoh diperlukan suatu pemahaman tentang apa yang terlihat yang dapat mempengaruhi kehidupan seorang tokoh tersebut, karena manusia diciptakan Allah tidak ada yang sama antara satu dengan yang lainnya. Individu ini akan semakin terlihat dalam proses perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia, jadi dapat dikatakan bahwa semua yang berkembang dalam diri seorang individu ditentukan oleh faktor lingkungan (Purwanto, 2007: 17).

Karena penelitian termasuk kedalam biografi tematis yaitu biografi yang menekankan pada aspek tertentu dalam masyarakat, penulisan biografi

[23] Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara wacana. Hlm 208
[24] *Ibid.,* Hlm 209

biasanya mengandung informasi seperti: Tempat tanggal lahir, latar belakang keluarganya, prestasi dimasa hidupnya, kejadian-kejadian penting juga berpengaruh dalam kehidupan sosial yang mengungkapkan jiwa zaman saat tokoh yang ditulis.

b) Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah salah satu organisasi sosial Islam yang bertujuan untuk mengadakan pembaharuan atau pemurnian ajaran Islam, memperbaharui sistem pendidikan Islam agar sesuai dengan perkembangan zaman, mengembalikan dasar kepercayaan umat kepada tuntunan *Alquran* dan *Hadits*, bersih dari *bid'ah* dan *khurafat*, serta menafsirkan ajaran Islam secara modern[25]. Berawal dari rasa tidak puas terhadap sistem pendidikan yang diterapkan pada dua lembaga pendidikan yang ada pada saat itu, yaitu lembaga pendidikan pesantren yang dianggap konservatif dan pendidikan kolonial yang modern dan sekuler. Muhammadiyah melihat adanya segi-segi yang positif sehingga harus diangkat dari kedua lembaga pendidikan tersebut dan melahirkan pendidikan yang ke tiga[26].

[25] Deliar Noer. 2015. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900,* (Jakarta : LP3ES) dalam buku *perkembangan organisasi Muhammadiyah di minangkabau 1925-2010,* (Padang : Balai pelestarian nilai budaya padang ,2015)Hlm 13

[26] *Ibid.,* Hlm 14

c) Pengertian Aktivis

Aktivis adalah orang (terutama anggota organisasi politik,sosial, buruh, petani, pemuda, mahasiswa, wanita) yang bekerja aktif mendorong pelaksanaan sesuatu atau berbagai kegiatan dalam organisasinya.[27] Aktivis atau pengiat terdiri dari upaya yang dimaksudkan untuk mengemukakan masalah perubahan yang terkait dengan masyarakat, pemerintahan, tatanan masyarakat, atau bahkan lingkungan.

3. **Kerangka Berfikir**

Biografi merupakan riwayat hidup tokoh baik tokoh itu masih hidup dan telah meninggal dunia[28]. Penulisan sejarah ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah eksplanasi sejarah tentang biografi dan aktivitas RB. Khatib Pahlawan Kayo. Melalui biografi inilah para pelaku sejarah, zaman yang menjadi latar belakang biografi, dan lingkungan sosial-politiknya dapat dipahami. Penulisan biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu: a) kepribadian sang tokoh, b) kekuatan sosial yang mendukung, c) lukisan sejarah zamannya, dan d) keberuntungan dan kesempatan yang datang[29].

Penganut *Hero in Histori* percaya bahwa sejarah adalah kumpulan biografi, mereka lebih menonjolkan kepribadian sang tokoh. Menurut mereka, individu merupakan pendorong transformasi sejarah, misalnya di Indonesia, memiliki kepercayaan akan datangnya Ratu Adil, seperti Diponegoro, Tjokroaminoto, dan Soekarno. Kemudian kekuatan sosial yang mendukung,

[27] https://kbbi.web.id diakses tanggal 19 februari 2018
[28] Kuntowijoyo.2003. *Metodologi Sejarah*. (Yogyakart: Tiara Wacana, 2003). hlm. 203
[29] *Ibid.,* hlm 206

kekuatan sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dari pada individu, dalam kajian ini kekuatan sosial lah yang berperan bukan perorangan, ditambah lagi lukisan sejarah zamannya berarti menggambarkan zaman yang menghadirkan seseorang memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat masa itu. Memulai pendidikannya dengan menamatkan sekolah Rakyat pada tahun 1962 di Sungai Jambu, sempat diserahkan oleh kakak iparnya untuk belajar menjadi tukang pati yaitu keterampilan membuat ember dan pompa minyak tanah dan lain-lain di Padang selama enam bulan lamanya kemudian di keluarkan karena tidak mengikuti ujian akhir, pernah belajar di Tsanawiyah yang berlokasi di surau, sekolah yang berorientasi kepada Tarbiah Islamiah sampai pada tahun 1965 namun juga dikeluarkan karena tidak mengikuti ujian akhir., Madrasah Thawalib di Padang tamat tahun 1967 lalu Sarjana Muda Fakultas Syari'ah Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat di Padang tamat tahun 1970, lanjut di Sarjana Fakultas Syari'ah IAIN Imam Bonjol di Padang tamat tahun 1988. diangkat menjadi pegawai negeri pada tahun 1989 sebagai Humas Kanwil Departemen Sosial Sumatra Barat. Beliau Merupakan putra dari pasangan Baiyin Toke Marajo (ayah) dan Ruwainah (ibu).

Selain itu adanya faktor *luck* (keberuntungan) atau *chance* (kesempatan) para tokoh muncul dalam sejarah. Dilihat dari segi latar belakang keluarga, dia bukan merupakan seorang yang beruntung karena dia hidup berasal dari keluarga yang kurang mampu dan keterbatasan ekonomi, selama mengambil sarjana muda dia menumpang untuk tinggal di Masjid Taqwa Muhammadiyah Sumatra Barat, tetapi dengan niat dan tekad beliau dapat menjadi Ketua

Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat. Beliau juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan dan berdirinya PT. Radio Sang Surya.

E. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai metode utamanya, metode sejarah terdiri dari empat tahap yaitu *Heuristik* (pengumpulan sumber), kritik sumber, interpretasi dan historiografi (penulisan sejarah). [30]

1) Tahap *Heuristik*

Tahapan *heuristik* merupakan tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian dengan metode sejarah, pada tahapan ini penulis mengumpulkan data atau sumber sejarah. Data atau sumber sejarah dapat berupa sumber lisan maupun tulisan ataupun benda, secara sifat dapat bersifat primer maupun sekunder. Sulasman menyebutkan sumber primer sebagai sumber sejarah pertama dan sumber sekunder adalah sumber kedua yaitu sumber pelengkap. Sumber primer adalah kesaksian daripada seorang saksi dengan mata kepalanya sendiri atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanisme, yang disebut juga dengan *saksi pandangan-mata.* Sumber sekunder merupakan kesaksian dari pada siapapun yang bukan hadir pada peristiwa yang dikisahkan.[31]

Tahapan ini dilakukan dengan dan menemukan sumber melalui buku-buku atau tulisan-tulisan dari artikel, koran, internet atau majalah yang relevan dengan kajian yang didapat melalui studi kepustakaan tanpa melalui riset lapangan. Data-data sekunder yang relevan dengan penelitian ini penulis peroleh dari perpustakaan Labor Jurusan Sejarah Universitas Negeri Padang (UNP), Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial UNP, Perpustakaan Pusat UNP dan

[30] Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: Yayasan Penerbit UI. Hlm. 32
[31] *Ibid.,* Hlm, 35

Perputakaan Wilayah Sumatra Barat serta Perpustakaan Universitas Muhammadiyah. Sedangkan data primer dalam bentuk tulisan, penulis peroleh dari dokumen-dokumen pribadi milik maupun buku-buku RB.Khatib Pahlawan Kayo yang masih tersimpan rapi di rumahnya sumber primer lisan penulis peroleh dengan wawancara langsung kepada RB Khatib Pahlawan Kayo, keluarga RB Khatib Pahlawan Kayo, anggota-anggota Muhammadiyah Wilayah Sumatera Barat pada Umumnya, Daerah Padang khususnya serta warga Tabing yang sezaman dan mengetahui tentang RB Khatib Pahlawan Kayo.

2) Kritik Sumber

Tahap selanjutnya adalah kritik sumber yaitu data-data yang telah terkumpul kemudian diseleksi hingga data tersebut dapat di pakai dalam penelitian ini. Dalam kritik sumber digunakan kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dimaksudkan untuk mendapatkan keaslian sumber dengan lansung mengamati data yang diperoleh. Kritik intern ditujukan untuk menguji kesahihan isi informan tentang kehidupan RB Khatib Pahlawan Kayo dan peran nya dalam organisasi Muhammadiyah Sumatra Barat serta pengujian data informan dengan mengajukan pertayaan yanng sama pada informan yang berbeda.

3) Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah Interpretasi atau analisis sintesis adalah memilah-milah sejarah untuk menemukan butir-butir informasi yang sesungguhnya, kemudian dihubungkan dengan konsep-konsep dan teori-teori yang dikemukakan, sehingga diperoleh fakta sejarah yang benar

4) Historiografi

Langkah terakhir adalah Historiografi merupakan cara penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Pada tahap ini data yang ditemukan akan dideskripsikan kedalam bentuk penulisan yang sistematis menjadi sebuah karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan mensyaratkan keaslian serta bukti yang lengkap dalam uraian yang artistik, Sehingga terlihat gambaran dari sebuah pembangunan dan pengembangan pendidikan dan peneliti berusaha menyajikan secara sistematis agar mudah dimengerti.[32]

Selain tetap menggunakan pendekatan yang biasa digunakan dalam penelitian sejarah, peneliti juga menggabungkan dengan dimensi spesifik dari metode biografi itu sendiri, tetapi masih terdapat keterkaitan dalam pelaksanaannya. Tahapan-tahapan dalam metode biografi yang bisa digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menulis tentang subjek yang akan diteliti dan mengemukakan pentingnya RB.Khatib Pahlawan Kayo tersebut untuk diteliti.
2. Mulai menggali lebih dekat serangkaian pengalaman objektif dari kehidupan tokoh yang akan diteliti. Contohnya menggali tentang masa kanak-kanak, remaja, dewasa dan seterusnya atau berdasarkan pengalaman unik yang dialaminya.
3. Mencari dan menggali data-data yang relevan dengan tokoh atau zamannya, baik dengan wawancara lansung bersama tokoh (jika masih

[32] Imam sutadji. 2001. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial.* Yogyakarta: Tiara Wacana. Hlm 170

hidup) atau informan yang kenal dekat dengannya, serta data-data yang diperoleh dari sumber arsip / dokumen.

4. Menganalisis data yang telah diperoleh dan mengidentifikasi peristiwa dan pengalaman-pengalaman penting, unik serta khas dari tokoh.

   Analisis data tersebut dapat dilakukan dalam langkah-langkah sebagai berikut.

   a. Membuat dan mengatur data yang telah dikumpulkan berdasarkan tema-tema terkait dengan kehidupan tokoh.
   b. Menggali pertanyaan faktual dari sumber yang tersedia, termasuk interpretasi atau penilaian murni dari sudut pandang tokoh.
   c. Mendekripsikan kronologi fakta-fakta tentang kehidupan tokoh sejalan dengan “siklus kehidupan” yang dia lewati.
   d. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kisah hidup serta menentukan “titik balik” tokoh.
   e. Menyusun analisis secara sistematis pokok persoalan dengan memperhatikan butir-butir berikut.
      1) Mengidentifikasi konteks lingkungan dan jika perlu dibantu dengan gagasan teoritis dan menghubungkan dengan pola-pola makna yang mungkin dapat ditarik dari pengalaman hidup tokoh.
      2) Mencari hubungan kausalitas dalam setiap fase-fase kehidupan tokoh, khususnya yang terkait dengan titik balik tokoh.

3) Membuat generalisasi dalam bentuk kesimpulan dari butir satu atau dua diatas.

5. Melakukan eksplorasi makna dari data yang sudah diperoleh serta mencari keterangan, kejelasan dan arti lain yang mendekati.
6. Tahap akhir, peneliti mengaitkan arti yang diperoleh kepada struktur yang lebih besar guna menjelaskan arti yang diperoleh pada tahap sebelumnya. [33]

[33] Denzim, Norman K, dan Yvonna S. Lincoln (Eds).2009. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm.285-298.

BAB IV

KESIMPULAN

Ramlis Bain Khatib Pahlawan Kayo atau yang juga dikenal dengan Buya Khatib lahir pada tanggal 17 Maret 1947 di Jorong Batur KeNagarian Sungai Jambu Kabupaten Tanah Datar Sumatra Barat. RB.Khatib Pahlawan Kayo merupakan anak pertama dari pasangan Bain Toke Marajo dan juga Ruwainah. RB.Khatib Pahlawan Kayo dibesarkan dalam sebuah keluarga yang sederhana, ayahnya merupakan seorang Bilal di kampungnya dan tidak pernah mengenyam bangku pendidikan formal sedangkan sang ibu yang berusaha sekuat tenaga mendidiknya dari kecil merupakan alumni Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah, Masa kecil yang dilaluinya cukup berat dia sering sakit-sakitan, sering demam dan juga mengalami gangguan berbicara hal ini dirasakan nya hingga dia berumur empat tahun.

Dikenal sebagai wikipedia berjalannya Muhammadiyah merupakan seorang mantan wakil ketua pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat tiga periode berturut-turut dan juga mantan ketua Pengurus Wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat periode 2005-2010.

Kolej Islam Muhammadiyah (KIM) adalah Pengajian Tinggi Islam di bawah naungan Persatuan Muhammadiyah Singapura. Berdiri pada tanggal 15 April 2000 (10 Muharram 1421 H), KIM terselenggara atas kerjasama Persatuan Muhammadiyah Singapura dengan IAIN Imam Bonjol, Padang, Sumatera Barat. Ide awal untuk mendirikan sebuah pusat pengajian tinggi Islam di Singapura sejak awal tahun 90-an. Diperlukan keterlibatan berbagai pihak untuk mewujudkan ide

ini. Demikian menurut Ustadz Shaik Hussain Shaik Yacob, Presiden Persatuan Muhammadiyah Singapura.

Tahap awal rencana pendirian institusi pengajian tinggi Islam ini ketika RB.Khatib Pahlawan Kayo yang pada saat itu sedang menjabat sebagai wakil ketua pimpinan wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat bersillaturrahim kepada pimpinan pusat persatuan Muhammadiyah Singapura pada 16-18 Maret 1999. Ketika itu rencana PP Muhammadiyah Singapura telah ada untuk mendirikan sebuah Institusi Pengajian Tinggi Islam namun perlu adanya hubungan kerja sama dengan luar negeri, seperti Indonesia. Untuk itu PP Muhammadiyah Singapura meminta bantuan kepada RB.Khatib Pahlawan Kayo untuk menjadi Mediator dalam hubungan PP Muhammadiyah Singapura dengan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Padang (sekarang Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang).

Pendirian Radio Sang Surya terjadi disaat RB.Khatib Pahlawan Kayo telah menjadi ketua pengurus wilayah Muhammadiyah Sumatra Barat, radio ini sebelum diresmikan dilakukan studi kelayakan pada bulan Agustus 2007 untuk diajukan sebagai salah satu syarat Evaluasi Dengar Pendapat (EDP) dan mendapatkan rekomendasi dari Komisi Penyiaran Indonesia Memakai Frekwensi 98,3 FM, namun selesai dilakukan EDP radio Sang Surya seakan dibiarkan oleh yang berwajib memakai frekwensi 93,2 FM, dan untuk meresmikan radio ini diundanglah Mentri Kehutanan RI bapak Dr. H. MS. Ka’ban,S.E, M.Si. pada tanggal 17 November 2007 radio ini dapat menjangkau areal sekitar Kota Padang ditambah dengan sebagian kawasan yang berbatasan dengan Kota Padang.